

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, RASIO GINI, KEMISKINAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR

Wiwik Pramudya Anggraini, Wahyu Dwi Warsitasari
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: wiwikpramudya036@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct an analysis of the factors that influence economic growth in each district/city in East Java province. This research is an associative type of quantitative research with the data used being secondary data. All districts/cities in East Java are the population and sample in this research. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling method. Research data was processed using panel data regression analysis techniques. The results of the analysis show that simultaneously the open unemployment rate, Gini ratio, poverty and minimum wage jointly influence economic growth in several districts/cities in East Java. Partially, the open unemployment rate influences economic growth in several districts/cities in East Java, the Gini ratio influences economic growth in several districts/cities in East Java, poverty influences economic growth in several districts/cities in East Java and the minimum wage influences on economic growth in several districts/cities in East Java.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Gini Ratio, Poverty, Minimum Wage and Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada setiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis asosiatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara Simultan tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur, rasio gini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur, kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Kata kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat utama yang diperlukan untuk kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk setiap tahun bertambah dan kebutuhan konsumsi sehari-hari juga meningkat setiap tahun, maka diperlukan tambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan tambahan (*ceteris paribus*), yang pada gilirannya akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dalam membangun perekonomiannya adalah banyaknya angka pengangguran dan kemiskinan (Harjanto, 2011).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam

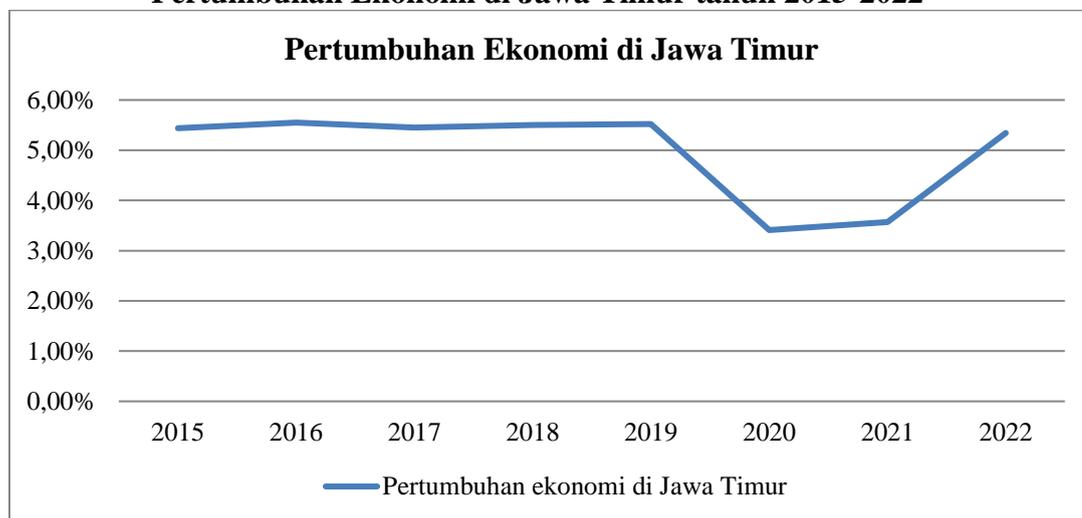
suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang lazim digunakan oleh suatu provinsi untuk melihat kemajuan atau kemampuan provinsinya. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi instrumen yang sangat berpengaruh dalam penurunan kemiskinan pendapatan, sehingga dibutuhkan cara-cara yang tepat dalam mengkaji dampak kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi (Frisdiantara, 2012).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan PDRB atau disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (Maimunah, 2013). PDRB menjadi acuan dalam mengukur perkembangan perekonomian di mana dihitung dari PDRB tahun tersebut yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Maimunah, 2013). Pulau Jawa merupakan sentral dari pemerintahan Indonesia (Fatimah, 2021). Dengan demikian, maka perkembangan perekonomian yang terjadi di negara Indonesia disokong paling besar dari PDRB pada provinsi di pulau Jawa (BPS RI, 2023). Selain pulau Jawa merupakan sentral dari pemerintah, juga sebagai pulau dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga hal ini dapat menjadi landasan bahwa sumber daya manusia dan peluang pembangunan yang cukup tinggi (BPS RI, 2023).

Walaupun demikian maka perlu menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada provinsi di pulau Jawa, salah satunya adalah Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur adalah provinsi terbesar kedua setelah Jawa Barat. Pola laju pertumbuhan PDRB di Jawa Timur juga cenderung menurun pada beberapa tahun dan saat ini cenderung stabil tidak ada peningkatan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga perlu analisis lebih lanjut guna meningkatkan laju pertumbuhan PDRB.

Gambar 1.

Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2015-2022



Sumber : BPS, Data Diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur secara presentase mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa pada tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,52% namun mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 5,65% dan pada tahun 2017 turun menjadi 5,28%. Diikuti pula pada tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur meningkat mencapai 5,81% dan kembali menurun pada tahun 2020 sebesar 3,33%. Tahun 2021 meningkat menjadi 3,92%. Sedangkan perekonomian Jawa Timur tahun 2022 yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp747,25 triliun dan PDRB per kapita sebesar Rp60,99 juta. Perekonomian Jawa Timur akan tumbuh 2,13% pada

tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha Pengangkutan dan Pergudangan yang mencapai 26,68%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Total Komponen Ekspor Neto mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,87%.

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang lazim digunakan oleh suatu provinsi untuk melihat kemajuan atau kemampuan provinsinya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat utama yang diperlukan untuk kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Indikator ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu provinsi adalah tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, tingkat kemiskinan, dan tingkat upah yang berlaku (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dalam membangun perekonomiannya adalah banyaknya angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan tambahan (*ceteris paribus*), yang pada gilirannya akan menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Ika Harjana, 2015). Dalam pengangguran terbuka (*open unemployment*) yakni tenaga kerja yang menganggur penuh, selain menghadapi pengangguran terbuka, tenaga kerja yang berada di kota-kota menghadapi pula masalah pengangguran terselubung (*underemployment*) yakni penggunaan tenaga kerja yang lebih rendah dari jam kerjanya yang normal. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo oleh (Arif Novriansyah, 2018) yang menyatakan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, penelitian ini juga menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengangguran di Provinsi Gorontalo akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Indikator selanjutnya adalah rasio gini (ketimpangan), ketimpangan yang tinggi lambat laun akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi, mengakibatkan suatu negara tidak mampu keluar atau terjebak dalam kelompok pendapatan kelas menengah. Semakin tinggi nilai ratio gini menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Jika ratio gini di suatu daerah meningkat, diartikan bahwa jurang ketimpangan pendapatan masyarakat daerah tersebut semakin melebar (Wauran, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hastin, 2022) mengenai rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi, menurutnya rasio gini berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Indikator ketiga adalah tingkat kemiskinan yang merupakan masalah yang dihadapi oleh semua provinsi di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, geografi, letak lingkungan serta dipengaruhi oleh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afdal & Triani, 2019) yang membahas kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat.

Indikator terakhir terkait dengan upah minimum yang berlaku di suatu wilayah. Peningkatan nilai upah juga berdampak pada naiknya jumlah pendapatan masyarakat secara umum, artinya dalam skala lebih luas peningkatan pendapatan juga berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi daerah tersebut (Manopo, 2017). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2019) yang menyatakan bahwa upah minimum

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dimana penentuan besaran upah oleh pemerintah Riau akan berdampak pada tidak adanya lagi upah yang rendah bagi para pekerja. Peningkatan nilai upah juga berdampak pada naiknya jumlah pendapatan masyarakat secara umum, artinya dalam skala lebih luas peningkatan pendapatan juga berarti peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagi daerah tersebut.

Penelitian mengenai Pertumbuhan Ekonomi pada provinsi Jawa Timur sebenarnya sudah pernah diteliti oleh (Utami, 2020), mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Kristiani, 2022), mengenai pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian dari (Rambey J, 2018), mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan ketimpangan pendapatan di Indonesia namun berbeda dengan hasil penelitian (Febrianto, 2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar Daerah di Provinsi Jawa Barat. Peneliti lainnya dari (Annisa, 2023), yang membahas mengenai pengaruh inflasi, upah minimum Provinsi, belanja modal, dan pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Annisa, 2023), yang menyatakan bahwa upah Minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Selanjutnya penelitian mengenai kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia oleh (Septian, 2016) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki ketidaksamaan dari riset sebelumnya, karena pada pengkajian ini memilih subjek penelitian yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur serta dilakukan dalam rentang waktu 2015-2022. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yaitu tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum. Penelitian ini perlu dilakukan karena masih belum banyak peneliti yang memilih Provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian. Variabel pengaruh rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi belum pernah diteliti pada lokasi tersebut sehingga belum dapat dijelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur mendapat urutan pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2022, hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Selain itu, Jawa Timur juga menggambarkan dengan menjadi provinsi yang memiliki daerah terbanyak, perekonomiannya dikatakan masih belum berkembang karena masih tertinggal dari provinsi lain. Diharapkan dengan adanya perbaikan pada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya di Jawa Timur dapat menjadikan perekonomian menjadi lebih baik dan terus meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Tahap peningkatan pendapatan nasional riil merupakan gambaran dari proses pertumbuhan ekonomi (Kurniawan 2014). Hal ini menggambarkan peningkatan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat yang dapat terukur dengan output riil. Adanya peningkatan ataupun perkembangan yang terjadi dalam suatu negara terlihat dari ekonomi fiskal, peningkatan fasilitas publik guna menunjang kebutuhan masyarakat, peningkatan industri dalam hal ini yaitu jumlah produksinya, peningkatan dan pemerataan

kegiatankegiatan perekonomian, infrastruktur, dan lain-lainnya merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi negara khususnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Firmansyah 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan perkembangan nilai produk domestik bruto yang terjadi dari waktu ke waktu guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ditandai dengan peningkatan fasilitas kepada masyarakat dan perkembangan produksi barang dan jasa (Jayadi and Brata 2016).

Tingkat Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka terukur dari sejumlah masyarakat di suatu daerah yang tidak memiliki pekerjaan atau masyarakat yang sedang mencari pekerjaan yang mana orang yang tidak memiliki pekerjaan dalam usia kerja (Putong, 2008). Besarnya angka pengangguran terbuka menunjukkan kondisi bahwa lapangan kerja yang ada terbatas dan juga mengindikasikan kapasitas yang dimiliki oleh para pencari kerja relatif rendah. Adanya keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka juga terdapat variabel *intervening* yakni pendapatan nasional. Semakin meningkatnya pendapatan nasional, maka akan berbanding lurus atau linier positif dengan semakin tingginya kebutuhan produksi barang dan jasa, yang kemudian berimbas kepada semakin banyaknya tenaga kerja yang diberdayakan. Begitupun sebaliknya, sehingga ketika semakin banyak tenaga kerja baru atau angka pengangguran menurun maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi (Ika Harjana, 2015).

Menurut Sukirno (Sukirno, 2016) pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya. Meningkatnya angka pengangguran dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian suatu negara, orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan turunnya pendapatan perkapita. Sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang jasa. Kemudian hal ini akan mengakibatkan para investor tidak melakukan perluasan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perekonomian turun. Semakin banyak pengangguran maka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan akan menurun. Berdasarkan teori tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi

Rasio Gini

Rasio Gini merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva *lorenz* (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Rasio gini digunakan untuk mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk (Sukirno, 2016). Ketimpangan didefinisikan sebagai suatu bentuk perbedaan pendapatan yang diterima setiap individu atau rumah tangga dalam suatu wilayah yang dipengaruhi oleh tingkat produktivitasnya. Ketimpangan pendapatan dapat diukur melalui Indeks Gini atau Gini Ratio. Ketimpangan pendapatan akan menurunkan daya beli masyarakat atas *output* (barang atau jasa). Daya beli masyarakat yang rendah, maka akan menghambat aktivitas ekonomi dalam menghasilkan *output*. Peningkatan *output* yang terhambat akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga terhambat. Berdasarkan teori tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh rasio gini terhadap pertumbuhan ekonomi

Kemiskinan

Keadaan masyarakat dimana pendapatan atau penghasilan yang didapatkan tidak dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan primer atau kebutuhan dasar sehari-hari dan kehidupan yang tidak layak serta tidak mencapai kesejahteraan disebut dengan kemiskinan (Jayadi & Brata, 2016). Kondisi ini menjadi batasan dalam peningkatan kehidupan sehingga juga akan memberikan dampak kepada lingkungan. Teori yang dicetuskan oleh Kuznet menyatakan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi memiliki hubungan linier negatif. Semakin besar angka kemiskinan, maka akan semakin kecil pertumbuhan ekonomi. Sementara juga berlaku sebaliknya, ketika semakin kecil angka kemiskinan maka akan semakin besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi (Firmansyah, 2021).

Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh kemiskinan yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu negara rendah. Rendahnya pendapatan perkapita akan berdampak pada kurangnya tingkat konsumsi, produksi, maupun investasi masyarakat sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Firmansyah, 2021). Berdasarkan teori tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

Upah

Upah merupakan bentuk pembayaran atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan perusahaan atau lembaga. Sebagaimana yang telah diatur dalam Permenaker Nomor 18 tahun 2022 tentang kebijakan upah minimum. Adapun fenomena pergerakan upah divisualisasikan dalam kurva pasar bebas kompetitif tradisional. Kurva keseimbangan menunjukkan bagaimana perubahan tingkat upah dari adanya permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja. Pada tingkat upah yang lebih tinggi (W_2), penawaran akan melebihi permintaan tenaga kerja, sehingga terjadi adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan mendorong turunnya tingkat upah menuju titik ekuilibrium (W_0). Sedangkan, pada tingkat upah yang lebih rendah (W_1), tenaga kerja yang diminta perusahaan atau produsen akan melebihi kuantitas penawaran yang ada, sehingga terjadi persaingan perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja. Selanjutnya akan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati titik ekuilibrium (W_1) (Harjono, 2012).

Todaro dalam teori upah berpendapat tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Todaro, 2003). Hal ini dikarenakan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang dibayarkan. Upah tenaga kerja memiliki peran penting bagi perusahaan maupun tenaga kerja. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Sementara bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Terdapat pengaruh upah terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Data tersebut berasal dari tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, jumlah penduduk miskin, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Populasi yang digunakan dalam penelitian berupa kabupaten/kota yang terdiri 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dipilih 29 kabupaten dan 9 kota yang ada di Jawa Timur.

Teknik analisis data memakai analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan *Eviews 10*. Tahapan pengujian dimulai dengan melakukan uji multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel dengan mengestimasi model data panel mulai dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Kemudian dilakukan pemilihan model terbaik dengan menggunakan *uji chow*, *uji hausman* dan *uji langrange multiplier*. Pengujian diakhiri dengan melihat seluruh rangkaian uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah definisi operasional variabel dan indikator penelitian:

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
Tingkat Pengangguran Terbuka (Ika Harjana, 2015)	Tingkat pengangguran kerja diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.	Rasio
Rasio Gini (Sukirno, 2016)	Koefisien Gini sendiri dihitung dari area di bawah garis kesetaraan sempurna (0.5) dikurangi area di bawah kurva Lorenz, dibagi lagi dengan area di bawah garis kesetaraan.	Rasio
Kemiskinan (Firmansyah, 2021)	Kemiskinan dihitung dengan menggunakan data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi dan Pengeluaran (Modul KP) periode Maret dan September.	Rasio
Upah Minimum (Harjono, 2012)	Penetapan upah minimum digunakan formula penghitungan tersendiri yaitu upah minimum tahun berjalan ditambahkan dengan hasil perkalian antara upah minimum tahun berjalan dengan penjumlahan tingkat inflasi nasional tahun berjalan dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto tahun berjalan.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Jayadi & Brata, 2016)	Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan produk domestik bruto	Rasio

Sumber: Buku dan jurnal terkait

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	71858.7447	5.2732	0.3348	110.0334	2487253.81900
Maximum	799037.676500	8.80	0.42	110.0334	2487253.81900
Minimum	7637.00	1.36	0.27	7.88	189156.120
Std. Dev.	111254.52320	1.77542	0.03753	67.83900	799037.676500
Observations	38	38	38	38	38

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.2732, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 799037.676500 dan 7637.00, serta memiliki standar deviasi sebesar 111254.52320. Kemudian variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai nilai rata-rata sebesar 5.2732, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 8.80 dan 1.36, serta memiliki standar deviasi sebesar 1.77542. Berikutnya, variabel rasio gini mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.3348, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 0.41 dan 0.27, serta memiliki standar deviasi sebesar 0.03753. Selanjutnya, variabel kemiskinan mempunyai nilai rata-rata sebesar 110.0334, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 110.0334 dan 7.88, serta memiliki standar deviasi sebesar 67.83900. Terakhir, variabel upah minimum mempunyai nilai rata-rata sebesar 2487253.81900, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 2487253.81900 dan 189156.120, serta memiliki standar deviasi sebesar 799037.676500.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	-0.374964	0.458295	0.572975	0.510527
X1	-0.374964	1.000000	0.127836	-0.112239	-0.048616
X2	0.458295	0.127836	1.000000	0.352340	-0.031841
X3	0.572975	-0.112239	0.352340	1.000000	0.335236
X4	0.510527	-0.048616	-0.031841	0.335236	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa hubungan antara semua variabel bebas lebih kecil dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi multikolinearitas.

Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Tabel 4
Uji Chow-Test

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	146.988516	0.0000
Cross-section Chi-Square	636.933817	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji Chow-Test nilai Statistic Cross-Section F sebesar 146.988516 dengan probability $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Setelah diketahui bahwa uji yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Hausman* untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* cocok digunakan pada penelitian ini atau tidak. Berikut adalah hasil dari Uji *Hausman* sebagai berikut:

2. Uji Hausman

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Prob.
Cross-section random	22.947628	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 22.947628 dengan *Probability* sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 6
Uji Metode *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient
C	-0.058679
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.143581
Rasio Gini	0.016827
Kemiskinan	5.14505
Upah Minimum	4.569874

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Persamaan regresi dari output diatas dengan variabel dependen struktur modal adalah sebagai berikut:

$$PDRB = a - 0.058679 + \beta_1(-0.143581)_{it} + \beta_2(0.016827)_{it} + \beta_3(5.14505)_{it} + \beta_4(4.569874)_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi dari output diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta diperoleh sebesar -0.058679 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan dan Upah Minimum) adalah 0, maka penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.058679.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -0.143581 dengan arah koefisien negatif. Yang artinya setiap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka turun 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar -0.143581.
- Koefisien regresi variabel Rasio Gini sebesar 0.016827 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan Rasio Gini naik 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.016827.
- Koefisien regresi variabel Kemiskinan sebesar 5.14505 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan Kemiskinan naik 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5.14505.
- Koefisien regresi variabel Upah Minimum sebesar 4.569874 dengan arah koefisien positif. Yang artinya setiap kenaikan Upah Minimum naik 1 satuan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4.569874.

Uji Koefisien determinasi

Tabel 7
Uji R-Squared

Variable	Nilai
R-squared	0.764303

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Nilai R-Squared sebesar 0.764303 maka memiliki kontribusi sebesar 76.43% pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan dan Upah Minimum sedangkan sisanya yaitu 23.57% merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dengan melihat nilai prob (*f-statistic*).

Tabel 8
Uji F

Variable	Nilai
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob (fstatistic) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa independen (Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan dan Upah Minimum) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t atau pengujian individu digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasilnya signifikan. Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan $\text{Alfa} = 0.05$ dengan $\text{df} = (n - k - 1)$, $\text{df} = 312 - 3 - 1 = 308$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1.967696.

Tabel 9
Uji t

Variabel	t-statistic	Prob.
Tingkat Pengangguran Terbuka	2.881866	0.0006
Rasio Gini	2.108326	0.0004
Kemiskinan	3.408837	0.0012
Upah Minimum	2.394350	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berikut penjelasan mengenai hasil uji t sebagai berikut:

- Variabel (X1) Tingkat Pengangguran Terbuka Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel Tingkat Pengangguran Terbuka 2.881866 dan nilai t-tabel adalah 1.967696 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.881866 > 1.967696$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0006 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel (X2) Rasio Gini Hasil regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel Rasio gini 2.108326 dan nilai t-tabel adalah 1.967696 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.108326 > 1.967696$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0004 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Rasio Gini berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel (X3) Kemiskinan regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel Kemiskinan 3.408837 dan nilai t-tabel adalah 1.967696 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.408837 > 1.967696$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0012 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel (X3) Upah Minimum regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung variabel Upah Minimum 2.394350 dan nilai t-tabel adalah 1.967696 yang berarti t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.394350 > 1.967696$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas $0.0012 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan normal apabila nilai probability > 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai probability < 0.05 . Dari hasil uji probability *jarque-bera* bahwa nilai probabilitas

Jarque-bera sebesar $0.531272 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan *Eviews* 10:

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.3146
Rasio Gini	0.3963
Kemiskinan	0.5966
Upah Minimum	0.2572

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari data diatas diketahui nilai probability Tingkat Pengangguran Terbuka 0,3146, Rasio Gini 0,3963, Kemiskinan 0,5966, Upah Minimum 0,2572 dan Prob(statistic) 0,421920. Probabilitas semua variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.979082 dengan $k'=4$ dan $N=38$, dengan nilai dL yaitu sebesar 1,2614 dan nilai Du sebesar 1,7223. Nilai Durbin Watson tersebut lebih kecil dari $4-Du$ sebesar $4 - 1,7223 = 2,2777$ dan lebih besar dari nilai dU yaitu 1,7223. Sehingga didapatkan hasil $1,7223 < 1.979082 < 2,2777$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Rasio Gini, Kemiskinan dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji F dalam penelitian ini didapati bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Rasio Gini, Kemiskinan dan Upah Minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Terbukti bahwa keempat variabel pengukuran indikator ekonomi memberikan sumbangsih lebih dari lima puluh persen perubahan dalam kenaikan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu seharusnya setiap indikator menjadi fokus perhatian bagi pemerintah untuk selalu meningkatkan pertumbuhannya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jayadi & Brata, 2016) pertumbuhan ekonomi yang merata dapat membawa manfaat bagi beberapa lapisan masyarakat saja, akan tetapi kesenjangan pendapatan antar daerah dapat meningkat apabila hanya beberapa daerah saja yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Wilayah dengan PDRB yang lebih tinggi mungkin memiliki kesempatan kerja dan akses ke sumber daya ekonomi yang lebih baik, sehingga lebih banyak penduduk dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan tersebut, dan jika wilayah dengan PDRB yang rendah sebaliknya. Sejalan dengan penelitian dari (Utami, 2020), (Rambey J, 2018) dan (Annisa, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah

minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran terbuka menggambarkan situasi bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dari sisi perekonomian dalam mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dalam keadaan tidak baik, maka secara menyeluruh akan menghambat pertumbuhan ekonomi bahkan menurun karena masyarakat tidak memiliki daya beli yang baik (Ika Harjana, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Arif Novriansyah, 2018) yang menyatakan bahwa secara lokal, tingkat pengangguran terbuka memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pengangguran terbuka akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengangguran menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan sehingga dengan kondisi tersebut akan berdampak pada rendahnya tingkat konsumsi masyarakat.

Pengaruh Rasio Gini Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio gini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang mendukung bahwa ketimpangan pendapatan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi beralasan bahwa ketimpangan pendapatan dapat menghilangkan kemampuan masyarakat miskin untuk tetap sehat sehingga menurunkan kualitas modal manusia (Sukirno, 2016). Selain itu, ketimpangan pendapatan dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem politik dan perekonomian yang dapat mengurangi investasi Untuk kasus di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Hastin, 2022) yang meneliti keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Provinsi Jambi menyimpulkan bahwa adanya tradeoff antara kedua variabel tersebut. Ada dua kemungkinan hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Pendapat pertama menyatakan adanya hubungan positif antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Jika distribusi pendapatan semakin timpang maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. Pengaruh tersebut disebabkan meningkatnya tingkat tabungan dan investasi dari masyarakat kaya.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota. Semakin tinggi kemiskinan maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan kemiskinan yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu negara rendah. Rendahnya pendapatan perkapita akan berdampak pada kurangnya tingkat konsumsi, produksi, maupun investasi masyarakat sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Firmansyah, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afdal & Triani, 2019), dimana kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya kemiskinan maka menjelaskan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga hal ini berkaitan dengan kondisi perekonomian secara general. Oleh karena itu perlu adanya peranan pemerintah guna menekan angka kemiskinan secara serius. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan meningkatkan penghasilan masyarakat, dan mengembangkan lapangan pekerjaan

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota. Todaro dalam teori upah berpendapat tinggi rendahnya upah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Todaro, 2003). Hal ini dikarenakan upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit kerja berupa jumlah uang dibayarkan. Upah tenaga kerja memiliki peran penting bagi perusahaan maupun tenaga kerja. Bagi perusahaan, upah merupakan biaya produksi

yang harus ditekan seefisien mungkin. Sementara bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat (Winarto et al., 2022). Hubungan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi terlihat apabila terjadi kenaikan upah pekerja maka dapat memperbaiki daya beli dan kegairahan bekerja yang berdampak terhadap produktivitas atau output perekonomian yang dihasilkan. Penelitian serupa menunjukkan bahwa peningkatan nilai upah minimum regional akan meningkatkan minat bekerja dan membangun usaha sehingga tingkat produktivitas dalam wilayah akan meningkat (Putra & Satria, 2020).

PENUTUP

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan dari hasil uji F dapat menjelaskan bahwa secara simultan variabel tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur periode 2015-2022. Dari hasil uji T yang sudah dilakukan menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. Rasio gini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur. dan Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah : (1) dilihat dari variabel tingkat pengangguran terbuka, rasio gini, kemiskinan dan upah minimum memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, diharapkan pemerintah dapat menjadikan pengetahuan tersebut sebagai salah satu pertimbangan lebih lanjut dalam menetapkan kebijakan yang lebih sempit sehingga optimalisasi dalam implementasi kebijakan tersebut nantinya dapat berjalan dengan baik dan berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. (2) Dilihat dari hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 76.43% faktor lain diluar penelitian ini yang kemungkinan berpengaruh dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat diuji oleh penelitian selanjutnya. Variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar, IPM, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Triani, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 616. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5035>
- Anissa, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia . *JDESS*, 8(1), 121–130.
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Arifin, A. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 145–160.
- BPS RI. (2023). *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2015-2022*.

- Dwirendra Hadiawan Putra, A., & Satria, D. (2020). *Analysis of The Influence of Human Capital on Economic Growth in ASEAN Countries*.
- Fatimah, A. (2021). Analisis Disparitas Ekonomi Daerah Pesisir Pulau Jawa. *Bina Ekonomi*, 24(1), 61–70. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.3497.61-70>
- Febrianto, R. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Daerah, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Barat 2011-2015. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 1–13
- Firmansyah, M. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 8–27. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8292>
- Frisdiantara, C. (2012). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris*. CV. Budi Utama.
- Harjanto, I. (2011). *Teori Pembangunan*. UB Press.
- Harjono, D. K. (2012). *Hukum Penanaman Modal*. RajaGrafindo Persada.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, Rasio gini dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Al-Dzahab*, 3(1), 61–78. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122>
- Ika Harjana, L. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur)*.
- Jayadi, D. S., & Brata, A. G. (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012. *MODUS*, 28(1), 91. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.669>
- Kristiani. 2022. Pengaruh Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 115–122.
- Kurniawan, R. (2014). Aplikasi Location Quotient (LQ) Sebagai Metode Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 114–19.
- Luthfi, A. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan Nilai Tukar Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 1–23.
- Maimunah, E. (2013). Analisis Perkembangan Produk Domestik Bruto Berdasarkan Sektor Dan Penggunaan (Studi Komparatif Antara Indonesia Dengan PDRB Jawa Barat). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 407– 23.
- Manopo, F. R. (2017). *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Model Koreksi Kesalahan Jurnal Ilmiah*.
- Putong, I. (2008). *Teori Pengantar Mikro Dan Makro*. Mitra Wacana Media.

- Rambey, J. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *J-Education Development*,4(1),32-36.
- Septiatin, A. (2016). Pengaruh kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal I-Economic*,2(1), 20–30.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Todaro, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Utami. 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*,4(2),101-113
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>
- Wauran, P. C. (2018). Analisis Perekonomian Makro Dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 93–100.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>